

The Analysis of Mother's Predisposing Factors for The Birth Attendant Selection in West Teluk Betung, Bandar Lampung 2012

Annisa V, Larasati TA, Dewiarti A N
Medical Faculty of Lampung University

Abstract

The maternal mortality rate is one of indicator for measuring the maternal health. The one of the prevention is doing the birth delivery by health care provider in the health service. The aims of study were to know the analysis of mother's predisposing factors for the birth attendant selection in West Teluk Betung, Bandar Lampung 2012. This study was a descriptive analysis with cross sectional method. The population in this study are the mothers from toddlers who delivered in 2012 and registered at integrated health services for mother and toddler in West Teluk Betung, Bandar Lampung which the amounts of samples were 170 people with purposive sampling technic. The instrument of study is quistionare by lead interview. The results of study are 114 (67.1%) people selected health care provider and 56 (32.9%) selected non-health care provider. The conclusions, there were the correlations between mother's knowledge of birth delivery, mother's attitude of birth delivery, and mother's behavior of birth delivery for birth attendant selection in West Teluk Betung, Bandar Lampung 2012 with every p value are 0,001.

Key words: birth attendant, mother's predisposing factors.

Analisis Faktor Predisposisi Ibu Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan di Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung Periode Tahun 2012

Abstrak

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan perempuan. Salah satu upaya pencegahannya yaitu bersalin di tenaga kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui analisis faktor predisposisi ibu terhadap pemilihan penolong persalinan di Teluk Betung Barat, Bandar Lampung periode 2012. Penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* ini mengambil sampel 170 ibu dari balita yang bersalin pada 2012 dan terdaftar di posyandu Kecamatan Teluk Betung Barat, Bandar Lampung dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner dengan wawancara terpimpin. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 114 (67,1%) ibu bersalin di tenaga kesehatan dan 56 (32,9%) ibu bersalin di non-tenaga kesehatan. Simpulan, ada hubungan antarpemahaman ibu tentang persalinan, sikap ibu tentang persalinan, perilaku ibu tentang persalinan terhadap pemilihan penolong persalinan di Teluk Betung Barat, Bandar Lampung periode 2012 dengan masing-masing nilai $p=0,001$.

Kata kunci: faktor predisposisi ibu, penolong persalinan.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan perempuan. Tingkat kematian ibu merupakan masalah kesehatan yang menarik perhatian WHO. Fakta menunjukkan lebih dari 350.000 di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan dan persalinan (Priyanto, 2009).

World Health Organization (WHO) tahun 2005 menyatakan Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang AKI terbesar di dunia dan di Asia Tenggara dengan AKI sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup (KH), sedangkan Thailand sebesar 129 per 100.000 KH, Malaysia jauh lebih baik yaitu hanya sekitar 39 per 100.000 KH dan Singapura sudah sangat baik sekali sebesar 6 per 100.000 KH.

Laporan Pusat Data & Info Kemenkes RI (2011) AKI di Indonesia disebutkan mencapai 420 per 100.000 KH. Hasil Survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 melaporkan AKI sebesar 228 per 100.000 KH, namun berdasarkan SDKI 2012, rata-rata AKI tercatat mencapai 359 per 100.000 KH. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibanding hasil SDKI 2007.

Berdasarkan kesepakatan global *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2000, pada 2015 diharapkan AKI menurun dari 228 pada 2007 menjadi 102 per 100.000 KH. MDG's merupakan Deklarasi Milenium hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang mulai dijalankan September 2000, berupa delapan butir tujuan untuk tercapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada 2015.

Masalah utama dalam kesehatan terdapat pada butir kelima MDGs tentang peningkatan kesehatan ibu. Tujuan butir 5 tersebut adalah meningkatkan kesehatan ibu dengan target mengurangi sampai tiga perempat kematian ibu serta mampu menyediakan akses kesehatan reproduksi yang universal.

Kematian ibu juga diakibatkan beberapa faktor resiko lainnya, diantaranya usia ibu hamil terlalu muda (kurang dari 20 tahun) ataupun terlalu tua (lebih dari 35 tahun), terlambat dalam pemeriksaan kehamilan, terlambat dalam memperoleh pelayanan persalinan dari tenaga kesehatan, dan terlambat sampai di fasilitas

kesehatan pada saat dalam keadaan emergensi. Salah satu upaya pencegahannya adalah melakukan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (Kemenkes, 2011).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010, persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan di Indonesia baru mencapai 55,4%. Kelompok ibu yang melakukan persalinan di rumah yang dibantu oleh bidan sebanyak 51,9% sedangkan sebanyak 40,2% ibu masih menggunakan jasa dukun.

Penulis juga pernah melaksanakan kuliah kerja nyata di Kelurahan Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, lalu meninjau data kohort persalinan bulan Januari-September 2013 sebagai epidemiologi puskesmas pembantu setempat. Hasil peninjauan masih cukup banyak ibu hamil yang bersalin di dukun sejumlah 11 persalinan dari total 94 persalinan, padahal ironisnya daerah tersebut masih merupakan daerah Kota Bandar Lampung. Sejumlah 1 bayi dari 1 persalinan yang dilakukan di bukan fasilitas kesehatan di Kelurahan Sukarame II meninggal dunia akibat sebab yang belum diketahui, sehingga hal-hal ini lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada 22 November - 29 Desember 2013 di Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung pada saat pelaksanaan posyandu bulan November dan Desember 2013. Sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pelayanan persalinan selama tahun 2012 yang tercatat dalam laporan kohort 5 puskesmas pembantu (Olok gading, Sukarame II, Batu Putuk, Kuripan, dan Bakung) di Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung yang tercatat berjumlah 293 orang. Sampel yang dibutuhkan adalah 170 subjek, jumlah sampel digunakan rumus penentuan sampel (Notoadmojo, 2002).

Hasil

Dari hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner di 6 posyandu pada 3 Kelurahan di Teluk Betung Barat, Bandar Lampung didapatkan sampel sebanyak 170 subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Data hasil terdiri dari karakteristik umum, analisis data univariat, analisis data bivariat, dan analisis data multivariat.

Karakteristik umum subjek penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian (n=170)

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Umur		
- < 20 tahun	22	12,9%
- 20-35 tahun	132	77,6%
- >35 tahun	16	9,4%
Pekerjaan		
- Buruh	7	4,1%
- Guru	1	0,6%
- IRT	133	78,2%
- Karyawati	8	4,7%
- Penjaga toko	1	0,6%
- Petani	15	8,8%
- PRT	2	1,2%
- Teler bank	2	1,2%
- Terapis	1	0,6%
Suku		
- Jaseng	15	8,8%
- Jawa	73	42,9%
- Lampung	34	20%
- Palembang	4	2,4%
- Sunda	44	25,9%
Paritas		
- 1	61	35,9%
- 2	65	38,2%
- 3	30	17,6%
- 4	7	4,1%
- 5	4	2,4%
- 6	2	1,2%
- 7	1	0,6%
Tingkat Pendidikan		
- SD/MI dan sederajat	41	24,1%
- SMP/MTS dan sederajat	66	38,8%
- SMA/Ma dan sederajat	51	30%
- D3	8	4,7%
- S1	4	2,4%

Terdapat 3 variabel bebas sebagai faktor predisposisi dan 1 variabel terikat yang akan disajikan sebaran analisis data univariatnya pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis data univariat (n=170)

Variabel	Kriteria	Frekuensi (siswa)	%
Pengetahuan persalinan	Baik	81	47,6
	Kurang baik	89	52,4
Sikap persalinan	Baik	63	37,1
	Kurang baik	107	62,9
Perilaku persalinan	Baik	64	37,6
	Kurang baik	106	62,4
Penolong persalinan	Nakes	114	67,1
	Non-nakes	56	32,9

Hasil penelitian menunjukkan dari 170 orang ibu terdapat 81 (47,6%) orang ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang persalinan, sedangkan 89 (52,4%) orang ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang persalinan. Terdapat 63 (37,1%) orang ibu yang memiliki sikap yang baik tentang persalinan, sedangkan 107 (62,9%) orang ibu memiliki sikap yang kurang baik tentang persalinan. Terdapat 64 (37,6%) ibu yang memiliki perilaku yang baik tentang persalinan, sedangkan 106 (62,4%) ibu memiliki perilaku yang kurang baik tentang persalinan. Terdapat 114 (67,1%) ibu yang pemilihan penolong persalinannya di nakes, sedangkan 56 (32,9%) ibu yang pemilihan penolong persalinannya di non-nakes. Nakes yang dimaksud pada penelitian ini adalah bidan dan non-nakes adalah dukun terlatih maupun tidak terlatih.

Gambaran hubungan antara pengetahuan persalinan, sikap persalinan dan perilaku persalinan ibu terhadap pemilihan penolong persalinan anak disajikan sebaran analisis data bivariatnya pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis data bivariat (n=170)

Pemilihan penolong persalinan						
Variabel	Kriteria	Nakes		Non-nakes		p
		N	%	N	%	
Pengetahuan persalinan	Baik	67	39,5	14	8,3	0,001
	Kurang baik	47	27,6	42	24,7	
Sikap persalinan	Baik	59	34,7	53	32,3	0,001
	Kurang baik	55	32,3	3	1,7	
Perilaku persalinan	Baik	64	37,6	0	0	0,001
	Kurang baik	50	29,4	56	33,0	
Total		114	67,0	56	33,0	

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji *Chi-Square*. Nilai yang dipakai adalah pada nilai *Pearson Chi-Square*. Nilai *significancy*-nya adalah 0,001 pada semua hubungan variabel bebas dan terikat, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang persalinan terhadap pemilihan penolong persalinan, sikap ibu tentang persalinan terhadap pemilihan penolong persalinan, dan perilaku ibu tentang persalinan terhadap pemilihan penolong persalinan di Teluk Betung Barat, Bandar Lampung periode 2012.

Pembahasan

Pada karakteristik umum ibu menunjukkan terdapat faktor risiko pada ibu-ibu yang menjadi subyek penelitian, yaitu ibu hamil usia < 20 tahun sebanyak 22 orang dan > 35 tahun sebanyak 16 orang. Selanjutnya faktor risiko menurut paritas risiko kehamilan dan persalinan lainnya pada ibu adalah anak > 3, sebanyak 7 orang ibu memiliki jumlah paritas terakhir 4, 4 orang ibu memiliki jumlah paritas terakhir 5, 2 orang ibu memiliki jumlah paritas terakhir 6 dan seorang ibu memiliki jumlah paritas terakhir 7. Kehamilan yang normal pun mempunyai risiko kehamilan dan persalinan, namun tidak secara langsung meningkatkan risiko kematian ibu. Keadaan-keadaan tersebut dinamakan faktor risiko.

Faktor risiko pada ibu hamil diantaranya adalah ibu hamil berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dan anak lebih dari 3. Semakin banyak ditemukan faktor risiko pada seorang ibu hamil, maka semakin tinggi risiko kehamilannya (Azwar, 2006).

Pada penelitian ini menunjukkan frekuensi sebaran dari 170 orang ibu terdapat 81 (47,6%) ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang persalinan dan 89 (52,4%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang persalinan. Menurut Kuncoroningrat (1997) makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah seseorang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 170 orang ibu terdapat 63 (37,1%) ibu yang memiliki sikap yang baik tentang persalinan dan 107 (62,9%) ibu memiliki sikap yang kurang baik tentang persalinan. Menurut Glanz (1997) manfaat yang dirasakan berhubungan dengan sikap seseorang tentang kemanjuran dari suatu tindakan disarankan untuk mengurangi risiko. Juga bisa berhubungan dengan sikap keseriusan situasi, misalnya bahaya yang mungkin berasal dari penolong persalinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 170 orang ibu terdapat 64 (37,6%) ibu yang memiliki perilaku yang baik tentang persalinan dan 106 (62,4%) ibu memiliki perilaku yang kurang baik tentang persalinan. Menurut penelitian Mrisho (2007) di salah satu negara di benua Afrika misalnya, Tanzania, bahwa penelitian sebelumnya juga menunjukkan saran dari suami, orang tua, dan petugas kesehatan sangat mempengaruhi dalam pemilihan penolong persalinan.

Pada analisis data bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang persalinan terhadap pemilihan penolong persalinan ($p=0,001$) dengan didapatkan sebanyak 67 (39,5%) orang ibu memiliki pengetahuan tentang persalinan baik dan pemilihan penolong persalinan di nakes, sebanyak 47 (27,6%) orang ibu memiliki pengetahuan tentang persalinan kurang baik dan pemilihan penolong persalinan di nakes, sebanyak 14 (8,2%) orang ibu memiliki pengetahuan tentang persalinan baik dan pemilihan penolong persalinan di non-nakes, serta sebanyak 42 (24,7%) orang ibu memiliki pengetahuan tentang persalinan kurang baik dan pemilihan penolong persalinan di non-nakes.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Green & Kreuter (2005) mengutip dari Fertman (2010) pada fase 3, faktor-faktor predisposisi adalah yang dapat mendukung atau mengurangi untuk memotivasi perubahan, seperti sikap dan pengetahuan. Sehingga pada akhirnya pengetahuan akan berpengaruh juga kepada perilaku, yang mana perilaku akan mempengaruhi genetik individu dan lingkungan sekitar.

Pada analisis data bivariat menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu tentang persalinan terhadap pemilihan penolong persalinan ($p=0,001$) dengan didapatkan 59 (34,7%) orang ibu memiliki sikap tentang persalinan baik dan pemilihan penolong persalinan di nakes, sebanyak 55 (32,3%) orang ibu memiliki sikap tentang persalinan kurang baik pemilihan penolong persalinan di nakes, sebanyak 53 (32,3%) orang ibu memiliki sikap tentang persalinan baik dan pemilihan penolong persalinan di non-nakes, serta sebanyak 3 (1,7%) orang ibu memiliki sikap tentang persalinan kurang baik dan pemilihan penolong persalinan di non-nakes.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2010). Menurut Djamaluddin (2003) sikap membuat seseorang untuk mendekat dan menjauhi sesuatu.

Pada analisis data bivariat menunjukkan ada hubungan antara perilaku ibu tentang persalinan terhadap pemilihan penolong persalinan ($p=0,001$) dengan didapatkan 64 (37,6%) orang ibu memiliki perilaku tentang persalinan baik dan pemilihan penolong persalinan di nakes, sebanyak 50 (29,4%) orang ibu memiliki perilaku tentang persalinan kurang baik dan pemilihan penolong persalinan di nakes, serta sebanyak 56 (33,0%) orang ibu memiliki perilaku tentang persalinan kurang baik dan pemilihan penolong persalinan di non-nakes.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Green & Kreuter (2005) mengutip dari Fertman (2010), yaitu pada model *precede-proceed* pada fase 3 bahwa perilaku ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi seperti

pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin seperti figur yang dijadikan contoh dan pergaulan, dan faktor penguat seperti penghargaan.

Simpulan

Dari 170 orang ibu dalam memilih penolong persalinan sebanyak 114 (67,1%) ibu bersalin di tenaga kesehatan dan 56 (32,9%) ibu bersalin di non-tenaga kesehatan. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang persalinan, sikap ibu tentang persalinan, perilaku ibu tentang persalinan terhadap pemilihan penolong persalinan di Teluk Betung Barat, Bandar Lampung periode 2012 dengan masing-masing nilai $p=0,001$.

Daftar Pustaka

- Azwar A. 2006. Strategi percepatan penurunan kematian ibu melalui peningkatan kualitas pelayanan, advokasi workshop strategi dan kegiatan yang berhasil dalam program safe motherhood. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Djamaluddin A. 2003. Penanganan partus lama di RS.dr. Pirngadi Medan. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37556/2/Reference.pdf> [tanggal 5 Oktober 2013].
- Fertman LC dan Allensworth D. 2010. Health promotion programs from theory to practice. San Francisco: Jossey-Bass.
- Glanz K, Lewis FM dan Rimer BK. 1997. Linking theory, research, and practice in health behavior and health education: theory, research, and practice. San Francisco: Jossey-Bass.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Profil kesehatan Indonesia 2010. Diakses dari http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_KESEHATAN_INDONESIA_2010.pdf [tanggal 3 Oktober 2013].
- Kuncoraningrat. 1997. Pengantar ilmu antropologi. Rineka Cipta.
- Mrisho M, Schellenberg A Joanna, Adiel K Mushi, Brigit O, Hassan M, Marcel T dan Schellenberg D. 2007. Factors affecting home delivery in rural Tanzania. Pubmed: Trop Med Int Health, Jul;12(7):862-72.
- Notoatmodjo S. 2002. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. Promosi kesehatan teori & aplikasi edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyanto. 2009. Farmakologi dan terminologi medis. Jakarta: Leskonfi.
- Puskesmas Pembantu Kelurahan Sukarame II "Data Ibu Bersalin Januari-September 2013".
- Riskesdas. 2010. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian & Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- SDKI. 2007. Survei Demografi & Kesehatan Indonesia. Jakarta: BPS.
- SDKI. 2012. Survei Demografi & Kesehatan Indonesia. Jakarta: BPS.
- World Health Organization. 2007. Maternal Mortality in 2005: Estimates Developed by WHO, UNICEF, UNFPA, and the World Bank. Geneva: WHO Press.